



# ANALISIS DALAM BUKU DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN KARYA ZULKARNAINI

Irfan Muhammad Shalahuddin, Hikmah Maulani

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [irfan.muhammad22@upi.edu](mailto:irfan.muhammad22@upi.edu), [hikmahmaulani@upi.edu](mailto:hikmahmaulani@upi.edu)

Diterima tanggal: 1 Juli 2023

Selesai tanggal: 1 Desember 2023

## ABSTRACT:

*This research aims to examine the meaning of Islamic law, which is very influential in da'wah. Da'wah is greatly influenced by many aspects, such as the environment, the condition of the person being preached to, and the attitudes and thoughts of the preacher. Even though their men need to be educated, they can still understand the words of the preachers as long as they are said in polite, short, and explicit language.*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti makna dari syari'at Islam yang sangat berpengaruh dalam dakwah. Dakwah sangat dipengaruhi oleh banyak aspek, seperti: Lingkungan, keadaan orang yang didakwahi, dan bagaimana sikap serta pemikiran pendakwah. Sekalipun mad'unya jauh dari kata terdidik, namun mereka bisa saja memahami kata-kata para da'i, asalkan dilakukan dengan bahasa yang santun, singkat dan jelas.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Gera, Kalimantan Barat*

## PENDAHULUAN

Ilmu dakwah mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pengembangan sumber daya manusia, partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, dan penanggulangan berbagai permasalahan sosial.

Pengaruh ilmu dakwah tidak hanya terbatas pada ranah agama, melainkan meluas ke seluruh aspek kehidupan, membentuk individu dan masyarakat yang berakar pada prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan harmonis.

Setelah kita mengetahui dasar tentang ilmu dakwah dan pentingnya

sebagai pengaruh dalam kehidupan sosial kita. Ilmu dakwah juga memerlukan beberapa aspek penting dalam melakukannya. Kita berharap setelah membaca artikel kita semakin paham dan memerhatikan metode-metode yang bisa terus sesuai dan relevant dengan setiap zaman yang akan datang nanti, karena setiap zaman punya karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Ilmu dakwah ini bermanfaat Ketika bisa mengaplikasikan dakwah menjadi lebih seru dan menarik yang mengikuti seperti halnya zaman sekarang yang sudah masuk ke zaman generasi Z. Generasi yang penuh akan teknologi dan perlunya cara yang efektif dan menarik dalam penyampain agar tidak bersifat monoton dan terus bisa menjadi

rujukan kita sebagai pendakwah di waktu yang akan datang.

Syariat islam atau ajaran agama islam merupakan aturan yang dibangun untuk pegangan seseorang dalam beragama. Di dalam syariat Islam terdapat kewajiban dan sebab akibat yang bisa didapatkan dengan melakukan sesuatu. Islam didalamnya juga mengandung syariat tentang seluruh urusan manusia di dunia bahkan masalah keyakinan yang mewajibkan hambanya untuk tidak menyekutukan Tuhannya dan membuat hal hal baru dalam beragama (Bid'ah). Syariat Islam menetapkan seseorang agar selalu yakin akan Yang Maha Pencipta dan mentaati segala perintah Nya (Rusyad, 2020).

Dakwah berasal dari bahasa arab dari akar kata da'a – yad'u – da'watan yang memiliki arti seruan, panggilan, undangan atau doa. Dakwah bisa juga diartikan proses atau cara seseorang dalam menyampaikan suatu pesan kepada banyak orang dengan harapan bisa dipahami dan dipraktikkan di masa mendatang (Rajul, 2022). Dakwah bersifat kondisional dan efisien. Dimana bisa digunakan di setiap cara dan waktu penyampaiannya (Idris, Taufik, & Rosi, 2020). Seorang pendakwah hendaknya harus mengetahui bagaimana kondisi dari orang yang ia dakwahi sehingga ia paham apa yang harus ia lakukan terlebih dahulu terhadap masalah orang yang di dakwahnya (Ikhlas, 2022). Dakwah juga bisa disebut hal yang merubah sikap dan pandangan seseorang maupun komunitas agar sesuai dengan jalan yang benar (Rajul, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa syariat islam adalah wadah atau sumber bagi seseorang dalam menyampaikan dakwahnya, sedangkan dakwah adalah

cara seseorang dalam menyapaikan dakwahnya (Rusyad, 2020). Maka, pengaruh syariat Islam dalam dakwah adalah adanya hal-hal yang diatur dalam Islam dan mempengaruhi keberjalanan metode dakwah. Beragam metode dakwah diperbolehkan selama sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Adapun keberhasilan dakwah dapat disebabkan dari pemilihan metode dakwah, namun seorang muslim tetap harus meyakini bahwa berhasil tidaknya dakwah itu pemberian Allah semata. Muslim hanya terus berupaya berbuat kebaikan, namun hasil merupakan hak prerogatif Allah.

Dalam Pendidikan Islam diajarkan bahwa dakwah dijelaskan dengan beberapa aspek yaitu:

1. Pendidikan dakwah Islam bentuk proses pembentukan kepribadian seorang muslim
2. Pendidikan dakwah islam merupakan proses pembentukan akhlaq atau sikap seorang muslim ketika ia didakwahi.
3. Pendidikan islam menjangarkan untuk mengarahkan seseorang untuk memperbaiki kepribadiannya dan untuk mengembalikan kepada fitrah awal seseorang itu diciptakan (Triana, dkk, 2021).

Pendidikan Islam juga membimbing seseorang untuk selalu aktif dalam berdakwah dan terus memahami syariat islam islam, karena syariat islam mengandung seluruh sisi kehidupan manusia yang bisa dihubungkan menjadi yang bernilai kebaikan baik amalan batin maupun yang tampak (Nuryana, 2019).

Maka Dakwah dalam syariat islam menjadi suatu kewajiban seorang seluruh muslim, maka da'i perlunya punya pemahaman yang baik. Asal berdakwah

adalah merubah seseorang dari tidak meyakini jadi meyakini hal yang dijelaskan. Dakwah adalah alat dalam memperkuat hubungan antar manusia di penjuru dunia (Alimuddin, 2007).

Dakwah islam merupakan tugas suci yang Islam telah perintahkan karena setiap muslim harus menyebarkan ilmu melalui dakwah yang dia sampaikan. Dakwah sebagaimana sudah kita ketahui bersama adalah bentuk pembebasan seseorang dari sifat syaithaniah dan kebodohan akan syariat islam. Dakwah juga bisa meningkatkan pemahaman seseorang sehingga dapat dipraktekan dari akhlak, cara berpikir dan beramalnya (Suyuthi, 2002)\*.

*“Serukan Oleh kamu sekalian menuju Tuhanmu dengan cara dan nasehat yang baik dan saling bertukar pikiran dengan cara yang baik”*(An-Nahl, 125).

Kita berharap setelah membaca ini kita semakin paham dan merasa penting bahwa setiap diri kita diwajibkan berdakwah dalam menyebarkan kebaikan dan pendiri syariat islam dimanapun kita berada.

### **Metode**

Metode penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang sama seperti penelitian kualitatif. Akan tetapi, metode penelitian keperustakaan dilakukan dengan pengumpulan berbagai data dan informasi melalui bacaan buku ilmiah dan karya ilmiah lainnya yang dilakukan dalam perpustakaan dan tidak dilakukan secara turun ke lapangan (Trygu, 2020).

Penelitian kepustakaan juga disebut dalam bahasa inggris sebagai sebutan library reserch adalah penelitian berdasarkan lokasi, dan waktu penelitian itu dilakukan. Penelitian perpustakaan juga dilakukan dengan membuka berbagai

buku, majalah, dan sumber karya ilmiah lainnya. (Widiasworo, Zed, 2018) (Sutrisno, Harahap, 2014). Dalam Buku berjudul Metode Penelitian Kepustakaan adalah bukan perkara yang penelitiannya bukan berdasarkan dimana, siapa, kapan. Akan tetapi, berdasarkan Metode Kualitatif, Kuantitatif, atau campuran (Hamzah, 2019).

Metode Penelitian keperustakaan adalah penelitian yang bersifat sistematis dalam mengolah suatu sumber atau informasi dengan metode tertentu untuk mendapat jawaban yang diinginkan (Khatibah, 2011). Penelitian keperustakaan adalah metode penelitian dengan cara sistematis ilmiah, Teknik, dan metode dalam pengumpulan data secara kepustakaan. Penelitian keperustakaan ini adalah pengumpulan data dengan pengumpulan data dari perpustakaan seperti referensi berbagai buku-buku, karya ilmiah, serta berbagai hal yang berhubungan dengan pembahasan penelitian untuk mendapat informasi yang diinginkan (Danandjaja, 2014).

Penelitian keperustakaan juga memiliki teknik dan metode dalam penelitiannya yaitu:

1. Peneliti patut menuliskan semua inti permasalahan pada objek yang menjadi bahan penelitian dari setiap sumber buku atau karya ilmiah yang terbaru baik yang sudah terbit atau belum terbit.
2. Peneliti menggabungkan penemuan dari berbagai sumber, teori dalam artikel atau buku-buku ilmiah.
3. Peneliti meneliti semua sumber yang didapatkan dengan memerhatikan kekurangan dan kelebihan setiap komponen serta perbandingan dari setiap informasi terhadap penelitian yang sedang diteliti.

4. Peneliti menggabungkan informasi metode terdahulu dengan penelitian terbaru yang menghasilkan informasi baru yang bisa dijadikan sumber permasalahan baru yang bisa dikaji atau dikrtisi lebih mendalam. Menurut pernyataan keempat hal diatas menunjukan komponen-komponen yang perlu diperhatikan peneliti dalam penelitian berbasis keperpustakaan (Mirshad, 2014)

## PEMBAHASAN

Penelitian adalah sebagai bentuk pemahaman kepada kita semua bahwa pentingnya ilmu dakwah yang mencakup seluruh aspek kehidupan kita. Ilmu dakwah bisa mencakup dari kehidupan social kita, hingga kehidupan yang mencakup keagamaan kita masing-masing. Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam konteks penyebaran dan pemahaman ajaran Islam.

Ilmu dakwah menjadi kunci utama dalam menyampaikan ajaran Islam secara benar dan tepat. Seorang da'i atau pendakwah perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam agar dapat menyampaikannya dengan jelas dan meyakinkan.

Ilmu dakwah membantu dalam membentuk pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Dengan memahami sumber-sumber ajaran, konsep-konsep fundamental, dan konteks sejarah, seorang pendakwah dapat membimbing masyarakat agar memiliki pemahaman yang mendalam dan benar tentang Islam.

Ilmu dakwah memungkinkan para pendakwah untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer dengan pemahaman yang sesuai dengan konteks zaman. Hal ini melibatkan kemampuan

untuk mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan isu-isu modern, sehingga ajaran Islam tetap relevan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang mendalam terhadap ilmu dakwah membantu meningkatkan kualitas dakwah. Para pendakwah dapat mengembangkan metode-metode yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam, baik melalui ceramah, tulisan, media sosial, atau interaksi langsung dengan masyarakat.

Ilmu dakwah berperan dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Melalui dakwah, masyarakat dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam, sehingga dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, para pendakwah dapat berperan dalam mencegah dan menanggulangi mispersepsi atau stereotip negatif terhadap Islam. Mereka dapat memberikan penjelasan yang benar dan membuka dialog untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara umat Islam dan non-Islam.

Ilmu dakwah membantu membangun kebersamaan dan toleransi antarumat beragama. Melalui dakwah yang dilakukan dengan pendekatan yang baik, masyarakat dapat belajar untuk saling menghormati perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Ilmu dakwah tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat. Dengan pemahaman Islam yang baik, masyarakat dapat diarahkan untuk

menciptakan lingkungan yang adil, berkeadilan, dan bermanfaat bagi semua.

Pentingnya ilmu dakwah terletak pada perannya dalam menyebarkan ajaran Islam secara efektif, memberikan pemahaman yang benar, dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam berbagai konteks zaman.

Ilmu dakwah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara individual maupun kolektif. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan ilmu dakwah dan pengaruhnya terhadap beragam aspek kehidupan:

Ilmu dakwah berperan penting dalam memperkuat aspek keimanan dan ketaqwaan individu. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, seseorang dapat memperdalam keyakinannya, memperkuat hubungannya dengan Allah, dan mengembangkan sikap taqwa (takut kepada Allah) dalam setiap aspek kehidupannya.

Ilmu dakwah memberikan panduan moral dan etika berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengaruhnya terlihat dalam pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma Islam. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan kasih sayang.

Ilmu dakwah membantu membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Pengajaran tentang nilai-nilai seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan keadilan memperkuat ikatan antarindividu dalam masyarakat.

Ilmu dakwah mendorong pencarian pengetahuan dan pendidikan yang berkelanjutan. Pemahaman ajaran Islam tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan mendorong umat Muslim untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan

berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Ilmu dakwah memberikan landasan bagi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang melibatkan keadilan, keberdayaan ekonomi, dan distribusi kekayaan yang merata. Hal ini dapat membawa dampak positif terhadap sistem ekonomi dan ketidaksetaraan sosial.

Ilmu dakwah juga mencakup pandangan Islam terhadap pengelolaan lingkungan. Prinsip-prinsip konservasi dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi menginspirasi umat Islam untuk menjaga dan merawat lingkungan alam.

Dalam aspek politik, ilmu dakwah dapat memengaruhi tata kelola negara dan kepemimpinan. Prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kejujuran menjadi landasan dalam sistem politik Islam.

Ilmu dakwah mendorong penyelesaian konflik dengan cara yang damai dan berdasarkan nilai-nilai keadilan. Prinsip-prinsip perdamaian, toleransi, dan dialog antarumat beragama menjadi bagian integral dari pemahaman dakwah.

Pemahaman tentang halal dan haram dalam ilmu dakwah dapat memengaruhi gaya hidup, termasuk makanan, pakaian, dan perilaku sehari-hari. Prinsip-prinsip kesehatan juga dapat diperoleh dari ajaran Islam, termasuk pola makan yang sehat dan aktifitas fisik.

Dakwah adalah hal yang penting dan berpengaruh bagi kita baik dalam agama ataupun dalam hubungan setiap individu atau Masyarakat. Penelitian ini merujuk Sebagaimana yang dijelaskan dalam tulisan Dr. H.Ahmad Sarbini, M.Ag dalam bukunya berjudul “Sosiologi Dakwah” dalam cetakan buku pertamanya pada tahun Januari 2020.

Beliau mengatakan dalam halaman 12 pada pengertian Sosiologi dalam perspektif dakwah adalah Berpijak pada pendekatan etimologis, sosiologi dipandang berasal dari bahasa Latin, dari kata "socius" yang mengandung makna kawan, teman. Adapun Logos berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan dan diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul "Cours De Philosophie Positive" karangan August Comte (1798-1857). (Arif Rohman, 2003: 72).

Ini menunjukkan bahwa Sosiologi merupakan bagian dari dakwah itu sendiri yang merupakan bagian dari bagusnya Masyarakat atau komunitas agama tersebut, maka dakwah itu merupakan alat dalam menyambungkan perkara syariat Islam kepada Masyarakat dengan materi yang bisa dikemas lebih mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

Beliau juga menjelaskan dalam halaman 14 tentang Lingkup kajian sosiologi dakwah yang diantaranya adalah mengkaji Eksistensi (keberadaan atau lingkungan) dan esensi (tujuan yang ingin didapat) masyarakat dakwah. Ini menunjukkan dakwah perlu memerhatikan yang didakwahnya baik lingkungan dan keadaan yang di dakwahi.

Dalam halaman 15, beliau juga menjelaskan bahwa sosiologi dakwah sudah dilakukan sejak zaman Nabi turun menurun hingga zaman kita saat ini, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa dakwah juga sangat berpengaruh keadaan Masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu kajian sosiologi dakwah ini dijelaskan sangat perlu akan orientasi yang bagus kepada objek yang didakwahnya. Hal menunjukkan sangat penting memerhatikan sikap dan lingkungan yang menjadi medan dakwah seseorang

sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran dan Sunnah.

Hal itu didasari oleh kata *society* dan *community* (Hasan Shadely, 1993 : 59-60), kedua hal ini sangat menggambarkan makna dari Masyarakat dan orientasi. *Society* dan *community* merupakan kesatuan dari suatu badan atau Kumpulan manusia yang hidup membentuk kelompok yang terdapat berbagai kedudukan dalam Masyarakat tersebut (Nasrullah Jamaluddin, 2015).

Simpulan dari perkataan pengertian sosiologi dalam perspektif dakwah adalah bahwa sosiologi, berdasarkan pendekatan etimologis, berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata "socius" yang berarti kawan atau teman, dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan. August Comte, seorang filsuf yang hidup pada abad ke-19, pertama kali mengungkapkan konsep ini dalam bukunya yang berjudul "Cours De Philosophie Positive." Dalam konteks dakwah, pemahaman sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan sosial dan interaksi antarindividu dengan tujuan untuk mendukung dakwah, yaitu penyebaran ajaran dan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan dari lingkup kajian sosiologi dakwah, yang melibatkan pengkajian eksistensi (keberadaan atau lingkungan) dan esensi (tujuan yang ingin didapat) masyarakat dakwah, adalah bahwa dakwah perlu memerhatikan baik lingkungan di mana dakwah dilakukan maupun kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi dakwah memahami pentingnya konteks sosial dan keberadaan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dakwah.

Dengan memperhatikan eksistensi masyarakat, dakwah dapat lebih efektif menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan sekitarnya. Sementara itu, memahami esensi masyarakat dakwah membantu dalam merumuskan tujuan dakwah yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang menjadi sasaran.

Dengan demikian, sosiologi dakwah tidak hanya fokus pada aspek teologis atau agamis semata, tetapi juga memperhitungkan aspek sosial dan kontekstual dalam upaya menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya pendekatan multidimensional dan holistik dalam melakukan dakwah untuk memastikan kesesuaian dengan realitas sosial masyarakat yang didakwahi.

Sosiologi dakwah, dalam perspektif etimologis dan lingkup kajiannya, mengakui pentingnya memahami eksistensi dan esensi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Secara etimologis, sosiologi dipahami sebagai ilmu pengetahuan tentang hubungan sosial, dan dalam konteks dakwah, hal ini menandakan perlunya memperhatikan aspek-aspek sosial dalam melakukan penyebaran ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dalam kajian sosiologi dakwah, eksistensi masyarakat dakwah mengacu pada keberadaan dan lingkungan di mana dakwah dilaksanakan. Ini menunjukkan bahwa strategi dakwah perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi lingkungan sekitar agar lebih efektif. Sementara itu, pengkajian esensi masyarakat dakwah membantu dalam merumuskan tujuan dakwah yang sesuai

dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang menjadi fokus.

Dengan pendekatan ini, sosiologi dakwah mengakui kompleksitas hubungan antara dakwah dan masyarakat, mengimbangi aspek teologis dengan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial. Dalam konteks dakwah, hal ini menggambarkan bahwa upaya menyebarkan ajaran Islam tidak hanya berfokus pada aspek agama semata, tetapi juga memperhitungkan kondisi sosial, lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

Kesimpulan ini mencerminkan esensi dari sosiologi dakwah, yaitu pemahaman holistik terhadap keterkaitan antara dakwah dan konteks sosialnya. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan efektivitas dakwah dan memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai serta harapan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini erupakan inspirasi dari beberapa pendakwah di kota bandung juga yang salah satunya mereka menceritakan bahwa setiap kami melakukan dakwah atau pergi ke suatu tempat untuk memberikan maka patutnya kita memerhatikan beberapa hal dalam melakukannya, diantaranya:

Kondisi disini adalah beliau senantiasa mempertimbangkan Ketika pergi menemui Masyarakat yang akan didatangi, maka sepatutnya kita ikut menjadi bagian dari mereka dengan berpenampilan tidak serba mewah dari pakaian atau kendaraan sehingga hal itu menghilangkan rasa iri dan adanya kesetaraan dalam sosial sehingga mereka lebih terbuka untuk berbicara dengan kita sebagai pendakwah.

Kita sering melihat banyaknya pemateri yang mereka menentukan harga yang mahal untuk menjadi tamu undangan dalam sebuah acara besar untuk menjadi seorang pemateri, tetapi terkadang dengan modal pengikut mereka yang banyak dan harga yang mahal ditakutkan akan menghilangkan esensi dari dakwah yang selalu diajarkan oleh nabi muhammad.

Kita berharap kedua hal walaupun merupakan hal yang kecil, tetapi bisa menjadi hal yang bis akita perhatikan lebih jauh lagi. Ilmu dakwah adalah ilmu yang menunjukkan kita kepada keridhoan Allah, dan bukan ilmu yang mengarahkan kita kepada harta dan jabatan didunia yang hanya sementara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Hakim, A. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 231-239, hlm. 235
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara.
- Harahap, Nursapia. 2014. (<https://media-neliti.com/media/publications/196955-ID-penelitian-kepustakaan.pdf>)
- Idris, M. A., Taufik, T., & Rosi, B. (2020). Dakwah Pembebasan” Perspektif KH. MA. Sahal Mahfudh Dalam Buku “Nuansa Fiqih Sosial. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1), 35-52.
- Ikhlas, N. (2022). Legitimasi Pesan Dakwah Dalam Hadis Amar Ma’ruf Nahy Munkar. *Journal of Da’wah*, 1 (1), 133-147.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5 (01), 36-39.
- Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi*. Surabaya: Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rajul, A. (2022). *Dinamika dakwah komunitas fotografi: Analisis deskriptif kegiatan dakwah pada komunitas Fotografer Muslim di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Rusyd, D. (2020). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. abQarie Press.
- Sarbini, A. (2020). *Sosiologi Dakwah*.
- Trygu. 2020. Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam belajar matematika. *The First On-Publisher in Indonesia: Guepedia*
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska.
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulkarnaini, Z. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(3), 151-158.